

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu sektor yang paling penting bagi Indonesia untuk mengejar pembangunan nasional jangka panjang adalah sektor pertanian. Bagi masyarakat yang hidup di daerah pedesaan, bertani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Mengamati banyaknya kegiatan pertanian yang dilakukan oleh para petani memungkinkan kita untuk melihat ketergantungan masyarakat pada pertanian. Oleh karena itu, bagi masyarakat pertanian di pedesaan, pertanian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Undang-Undang Dasar 1945 memberikan kerangka hukum bagi pembangunan nasional Indonesia, yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan umum. Kesejahteraan umum suatu negara didefinisikan sebagai keadaan yang mampu menyediakan kebutuhan material, spiritual, dan sosial warganya sehingga mereka dapat memiliki kehidupan yang normal dan tumbuh menjadi anggota masyarakat dan ekonomi yang produktif (Badan Pusat Statistik, 2023).

Minyak kelapa sawit tidak hanya merupakan bagian penting dari perekonomian Indonesia, tetapi juga merupakan bahan baku utama untuk minyak goreng. Jumlah mata uang asing yang diperoleh dari ekspor kelapa sawit, salah satu komoditas pertanian yang paling penting untuk ekspor non-migas, dapat ditingkatkan. Produksi dan pengolahan produk kelapa sawit dapat meningkatkan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja. Ada tanaman lain yang dapat menghasilkan minyak nabati, namun tidak ada yang sepenting kelapa sawit, yang menghasilkan lebih banyak minyak daripada tanaman lainnya. Dalam hal pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani, hanya sedikit variabel yang sama pentingnya dengan pendapatan petani dan manfaat yang mereka dapatkan dari industri pertanian. Sumber pendapatan utama bagi sebagian masyarakat Indonesia berasal dari pertanian dan industri terkait. Demikian pula, kelapa sawit merupakan komoditas yang menawarkan banyak sekali peluang bagi siapa saja yang memutuskan untuk menanamnya sebagai tanaman perkebunan.

Pendapatan, menurut klaim, adalah komponen kunci dari kesejahteraan. Hal ini dikarenakan ada beberapa variabel kesejahteraan yang mempengaruhi pendapatan keluarga. Setiap kali pendapatan sebuah keluarga meningkat tanpa menyebabkan perubahan yang nyata dalam kebiasaan belanja mereka, kita dapat mengklaim bahwa mereka kaya. Namun, rumah tangga tersebut tidak akan dianggap kaya jika kenaikan tersebut menyebabkan perubahan dalam cara keluarga tersebut membelanjakan uangnya. Indikator Kesejahteraan Rakyat, yang diterbitkan setiap tahun oleh Badan Pusat Statistik (BPS), memberikan perbandingan sejauh mana kesejahteraan masyarakat Indonesia telah berkembang dari waktu ke waktu. Untuk membandingkan lebih lanjut kesejahteraan penduduk Indonesia di seluruh provinsi dan tempat tinggal, beberapa metrik juga disertakan. Data terukur tersedia untuk setiap aspek kesejahteraan yang dibahas dalam studi ini. Terdapat delapan cara berbeda untuk menilai perubahan kesejahteraan, yang membantu interpretasi. Beberapa di antaranya adalah perumahan dan lingkungan sekitar, masalah sosial, kemiskinan, pendidikan, pekerjaan, pola dan tingkat konsumsi, serta kesehatan dan gizi masyarakat. Setiap upaya untuk meningkatkan standar hidup harus didasarkan pada kategori-kategori yang luas ini (Badan Pusat Statistik, 2023).

Kesejahteraan masyarakat adalah cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara dan setiap daerah, sama seperti setiap keluarga yang ingin memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk hidup yang sehat, produktif, dan sesuai, kesejahteraan dapat dilihat sebagai salah satu definisi kesejahteraan. Ada banyak faktor yang saling terkait yang menentukan terjadinya kesejahteraan. Faktor-faktor seperti pendapatan, kesehatan, pendidikan, aksesibilitas produk dan jasa, lokasi, dan variabel terkait lainnya termasuk dalam kategori ini. Menurut (Wahyudi, 2023), kesejahteraan petani sangat dipengaruhi oleh kuantitas pendapatan. Hal ini berarti bahwa tingkat kesejahteraan akan meningkat berkorelasi langsung dengan jumlah uang yang masuk.

Sebagai salah satu pusat perkebunan yang paling terkenal di Indonesia, Kabupaten Asahan merupakan rumah bagi 15,91% perkebunan kelapa sawit di Sumatera Utara. Pulau Sumatera Utara berada di tengah-tengah Indonesia. Provinsi Sumatera Utara terkenal dengan kelapa sawitnya, yang merupakan tanaman ekspor utama. Baik ekonomi maupun penggunaan tenaga kerja yang ada mendapatkan keuntungan dari hal ini. Kita perlu mendorong pengembangan kelapa sawit jika ingin membantu petani kelapa sawit di Sumatera Utara untuk memperbaiki kondisi kehidupan mereka. Lihat tabel berikut ini yang menggambarkan perluasan area lahan dan produksi kelapa sawit di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2019 hingga 2023 :

Tabel 1. Perkembangan Luas Lahan dan Produksi Tanaman Kelapa Sawit Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2019	439.315	7.006.986	15,9
2020	441.399	7.199.750	16,3
2021	442.072	7.451.890	16,8
2022	490.160	7.859.700	16,0
2023	490.380	7.873.630	16,1

Sumber : Dinas Perkebunan Sumatera Utara (2023)

Produksi kelapa sawit di Kabupaten Asahan (TBS) mencapai 1.509.713,13 ton pada tahun 2023, menurut Badan Pusat Statistik. Luas area tanaman di wilayah ini adalah 74.185,42 hektar. Banyaknya perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan CPO (minyak kelapa sawit) hanya memperkuat pandangan ini. Perkebunan kelapa sawit dapat ditemukan di setiap kecamatan di Kabupaten Asahan. Karena kelapa sawit adalah tanaman utama yang ditanam, mayoritas penduduk bergantung pada pendapatan yang dihasilkannya. Sumber pendapatan utama mereka untuk memperbaiki kondisi kehidupan mereka dan keluarga mereka berasal dari menanam komoditas kelapa sawit. Oleh karena itu, jumlah uang yang dihasilkan petani dari kegiatan pertanian kelapa sawit sangat bergantung pada seberapa besar pendapatan mereka yang dipengaruhi oleh hasil penjualan kelapa sawit.

Tabel 2. Luas Tanaman Perkebunan dan Produksi Tanaman Perkebunan di Kecamatan Aek Kuasan (2022)

Jenis Tanaman	Luas Hektar (Ha)	Produksi (Ton)
Karet	23,00	37,01
Kelapa	15,00	16,05
Kelapa Sawit	5.437,00	117.231,42
Coklat	6,500	3,22
Jumlah	5.481,5	117.297,70

Sumber : Badan Pusat Statistik (2023)

Hasil panen dan luas lahan yang digunakan untuk menanam tanaman perkebunan di Kecamatan Aek Kuasan dapat dilihat pada Tabel 1.2. Luas lahan terbesar berada di wilayah ini, yang menghasilkan 117.231 ton produk kelapa sawit di lahan seluas 5.437 hektar. Terbukti, kelapa sawit adalah tanaman pilihan bagi sebagian besar petani. Selain itu, petani juga merupakan tulang punggung dari salah satu komunitas - Desa Rawa Sari.

Sebagian besar orang yang tinggal di daerah pedesaan memiliki pilihan untuk bekerja di sektor pertanian sebagai mata pencaharian. Sumber pendapatan utama masyarakat Desa Rawasari berasal dari perkebunan kelapa sawit, yang dilakukan oleh sebagian besar penduduk desa. Upah dan hasil produksi pekerja pertanian di daerah pedesaan menentukan tingkat pendapatan mereka, yang mungkin sangat tinggi atau rendah. Seberapa banyak uang yang dihasilkan petani mempengaruhi pengeluaran keluarga mereka. Rumah tangga dapat mencari nafkah di industri pertanian dan non-pertanian. Kegiatan pertanian kelapa sawit dari hasil panen TBS merupakan sumber utama pendapatan petani di Desa Rawasari. Di lokasi penelitian pada Juli 2024, petani kelapa sawit memperoleh pendapatan antara Rp 2.110 hingga Rp 2.127 per kilogram TBS. Selain itu, harga jual TBS berfluktuasi setiap hari, tergantung pada harga yang ditetapkan oleh perusahaan, toke, atau tengkulak. Tidak ada yang dapat menyangkal bahwa harga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh petani dari perkebunan kelapa sawit, dan hal ini pada gilirannya mempengaruhi jumlah uang yang dihasilkan petani. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk bertani juga berpengaruh pada tingkat pendapatan petani.

Tingkat pendapatan dan kesejahteraan telah menjadi subjek penelitian oleh banyak akademisi di masa lalu. Menurut salah satu akademisi, (Mudatsir, 2021),

situasi keuangan petani kelapa sawit adalah sebagai berikut: Petani kelapa sawit di Kabupaten Mamuju Tengah memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp 24.821.923 per tahun. Tingkat kesejahteraan mereka juga tergolong sejahtera menurut indikator kesejahteraan yang ditetapkan oleh BPS, karena berada pada rentang skor 15-21 dari poin yang tersedia. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa petani di daerah yang diteliti memiliki pendapatan yang sangat tinggi, dan ini juga mengindikasikan bahwa masyarakat pertanian di sana cukup sejahtera. Peneliti menemukan bahwa pendapatan keluarga petani dapat didorong oleh pendapatan pertanian yang berbanding lurus dengan luas lahan yang mereka miliki. Ada beberapa keluarga yang tidak sesuai dengan profil kelas kaya atau kelas menengah, menurut indeks ekonomi yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan. Namun demikian, hasil yang diperoleh oleh semua keluarga petani, bahkan mereka yang memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi, akan terlihat jelas ketika statistik ekonomi dan sosial digunakan.

Kesejahteraan penduduk suatu wilayah adalah tujuan akhir dari setiap proses pembangunan. Sejauh petani dapat mencapai standar yang ditetapkan oleh Biro Pusat Statistik untuk indikator kesejahteraan - indikator yang mencakup populasi, kesehatan dan gizi, pendidikan, pekerjaan, tingkat dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, dan faktor sosial lainnya - mereka dianggap sejahtera. Karena kuantitas pendapatan bergantung pada berbagai aspek kesejahteraan, maka pendapatan merupakan salah satu pertimbangan terpenting dalam mengejar kesejahteraan. Di sisi lain, petani berada di bawah tekanan untuk menemukan cara alternatif untuk menambah pendapatan mereka, karena terbatasnya pendapatan dari pertanian kelapa sawit. Pendapatan non pertanian kelapa sawit dan sumber-sumber non pertanian lainnya termasuk dalam kategori ini. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan tema **“Analisis Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Desa Rawa Sari Kecamatan Aek Kuasan Sumatera Utara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit di Desa Rawaari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Rawasari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit terhadap kesejahteraan di Desa Rawasari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit di Desa Rawa Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan.
2. Untuk menganalisis tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Rawa Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pendapatan rumah tangga terhadap tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Rawa Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Pihak peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti terkait tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit, serta untuk menyelesaikan tugas akhir persyaratan untuk mendapatkan gelar S1 di Institut Stiper Yogyakarta.

2. Pihak petani

Penelitian ini sebagai bahan informasi tambahan dalam mempertimbangkan kegiatan usaha taninya, agar mampu untuk meningkatkan kesejahteraan para petani kelapa sawit.

3. Pihak pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk masukan dan informasi tambahan bagi Pemerintah, terkhusus untuk Dinas Pertanian Kabupaten Asahan yang berhubungan dengan masalah peningkatan kesejahteraan masyarakat petani kelapa sawit di desa Rawa Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan.